

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 057212 KECAMATAN HINAI
KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

RABIATUN ADAWIYAH

NIM. 0331163050

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 057212 KECAMATAN HINAI
KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

PEMBIMBING I



**DR. SYAUKANI, M.Ed
NIP. 196007161986031002**



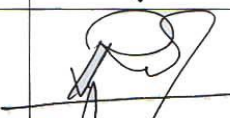


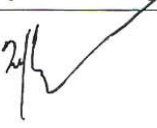
PEMBIMBING II



**DR. TIEN RAFIDA, M.HUM
NIP. 197011101997032004**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		18/9/19
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. (Ketua Prodi)		17/9/2019
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. (Sekretaris Prodi)		17/09 - 2019
4	Dr. Syaukani, M.Ed (Pembimbing I)		20/9/19
5	Dr. Tien Rafida, M.Hum. (Pembimbing II)		17/09 - 2019
6	Dr. Zulheddi, MA (Penguji)		18/09 - 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2019



Rabiatun Adawiyah
NIM. 0331163050

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 (dua). Sampel penelitian ditetapkan satu kelas sebagai kelas pembelajaran kolaboratif dan satu kelas pembelajaran kompetitif. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Instrumen penelitian adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar sedangkan angket digunakan untuk melihat karakteristik motivasi belajar siswa. Uji normalitas dengan uji Liliefors sedangkan uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif $\bar{X} = 28,14$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif $\bar{X} = 27,07$, dengan $F_{hitung} = 35,08 > F_{tabel} = 3,96$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi $\bar{X} = 29,91$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah $\bar{X} = 26,05$, dengan $F_{hitung} = 4,28 > F_{tabel} = 3,96$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan $F_{hitung} = 9,94 > F_{tabel} = 3,96$.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran kolaborative dan siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran kompetitif. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa khususnya motivasi belajar.

ABSTRACT

The objectives of this research were to find out: (1) the different effect between collaborative and competitive instructional strategy toward Islamic Education achievement, (2) the difference of the Islamic Education achievement between student with high learning motivation and low learning motivation, and (3) the interaction between instructional strategy and learning motivation toward Islamic Education achievement.

The population of this research was all students of Grade V SDN 057212 Hinai consisting of two classes. The sampling technique applied was cluster random sampling taught with collaborative instructional strategy and the students taught with competitive instructional strategy. The instrument used to measure the Islamic Education achievement was a multiple choice test. The instrument used to measure the students' learning motivation was questionnaire. The normality test used Liliefors and the homogeneity test was Fisher test and Bartlett test. The data analysis technique was Analysis of Variance with two-way at the level of significance $\alpha = 0,05$ followed by Scheffe test.

The research findings were: (1) on average the students' Islamic Education achievement taught with collaborative instructional strategy was $\bar{X} = 28.14$ which was higher than the average the students' Islamic Education achievement taught with competitive instructional strategy, which was $\bar{X} = 27.07$ with $F_{\text{count}} = 35.08 > F_{\text{table}} = 3.96$, (2) on average the student' Islamic Education achievement with high learning motivatione was $\bar{X} = 29.91$, which was higher than the student' Islamic Education achievement with low learning motivation was $\bar{X} = 26.05$ with $F_{\text{count}} = 4.28 > F_{\text{table}} = 3.96$, and (3) there was an interaction between instructional strategy and learning motivation toward Islamic Education achievement with $F_{\text{count}} = 9,94 > F_{\text{table}} = 3.96$.

Based on the data analysis result, it can be concluded that students with high learning motivation characteristics should be best taught with collaborative instructional strategy while students with low learning motivation with competitive instructional strategy. The implication is that the implementation of collaborative and competitive instructional strategies should be in accordance with the learning motivation. It is also suggested that teachers who plan to implement the instructional strategy should know the characteristics of students' learning motivation.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Syaukani, M.Ed dan Ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suamiku dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Mei 2018

Penulis,

RABIAATUN ADAWIYAH

NIM . 0331163050

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
Bab II Kajian Pustaka	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Strategi Pembelajaran.....	17
3. Hakikat Motivasi Belajar.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38
Bab III Metodologi Penelitian	40
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40

	C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	41
	D. Rancangan Perlakuan.....	43
	E. Validitas Internal dan Eksternal.....	45
	F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
	G. Teknik Analisis Data.....	56
	H. Hipotesis Statistik.....	58
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
	A. Deskripsi Data.....	59
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	70
	C. Pengujian Hipotesis.....	75
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
Bab V	Simpulan, Implikasi dan Saran	92
	A. Simpulan.....	92
	B. Implikasi.....	92
	C. Saran.....	97
	Daftar Pustaka	98
	Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Hasil Belajar PAI Dalam 3 Tahun Terakhir.....	3
2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	29
2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	38
3.1	Waktu Penelitian.....	40
3.2	Matriks Rancangan Penelitian.....	41
3.3	Distribusi Siswa Kelas V SDN 057212 Kecamatan Hinai.	42
3.4	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI.....	47
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	48
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	50
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	52
3.8	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	54
3.9	Rangkuman Hasil Ujicoba Motivasi Belajar.....	55

4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	59
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif	61
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	62
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	64
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi BelajarTinggi.....	65
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	66
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	68
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	69
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	71
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas.....	74
4.11	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	75

4.12	Rangkuman Uji Scheffe.....	78
------	-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	60
4.2	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	61
4.3	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Motivasi Belajar Tinggi.....	63
4.4	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Motivasi Belajar Rendah.....	64
4.5	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	66
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	67
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	68
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	70
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar...	82

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	101
2	Angket Motivasi Belajar.....	108
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	111
4	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	113
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	115
6	Ujicoba Angket Motivasi Belajar.....	118
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	120
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif.....	122
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kompetitif.....	124
10	Statistik Deskriptif.....	126
11	Pengujian Normalitas Data.....	150
12	Uji Homogenitas.....	162
13	Pengujian Hipotesis.....	166
14	Uji Lanjut.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dapat berkompetisi di era globalisasi akan terus berlangsung. Perhatian terhadap pendidikan dasar menjadi bagian penting bagi keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diperlukan guna menjawab tantangan-tantangan perkembangan global. Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah misalnya, rehabilitasi dan perluasan gedung sekolah, penyediaan peralatan praktek, penyempurnaan kurikulum maupun peningkatan profesionalisme tenaga pengajar yang disertai dengan program sertifikasi guru yang dilakukan secara nasional.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah melalui berbagai kebijakan yang diambil misalnya penyempurnaan kurikulum, sertifikasi tenaga kependidikan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional belum mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2004:3) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meletakkan dasar persiapan bagi peningkatan sumber daya manusia, hal ini tertuang di dalam standar kompetensi lulus sekolah dasar sebagaimana tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan: (1) dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan

YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani, dan (2) dimensi pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara, dan (3) dimensi keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Tentunya pencapaian kompetensi yang melekat pada peserta didik sekolah dasar sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui proses pembelajaran yang mendidik pada berbagai matapelajaran, tak terkecuali di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Secara khusus kompetensi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar kelas V sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut: (1) Kompetensi inti 1 (sikap spiritual) adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) Kompetensi inti 2 (sikap sosial) adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air, (3) Kompetensi inti 3 (pengetahuan) adalah memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, dan (4) Kompetensi inti 4 (keterampilan) adalah menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mengacu kepada kompetensi yang dicapai pada siswa sekolah dasar kelas V, maka idealnya siswa sekolah dasar yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lisan

dan tulis dalam mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan yang terpenting mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. .

Namun pada kenyataannya kompetensi ini yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari materi Pendidikan Agama Islam belum dapat tercapai secara optimal. Kompetensi yang belum maksimal dicapai siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sulitnya siswa memahami materi ajar dan ditambah dengan kurang mampunya guru memilih ataupun mendesain strategi pembelajaran yang variatif dan tepat untuk menarik minat siswa. Juga tidak dimaksimalkannya penggunaan beragam media pembelajaran ataupun perumusan pembelajaran yang tidak berfokus pada pemahaman yang dapat mendemonstrasikan aktivitas yang dapat dilihat, dikritik, dan diperbaiki.

Selain itu, proses pembelajaran yang belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya agar dapat menyerap lebih banyak informasi mengakibatkan siswa kurang dan tidak termotivasi untuk belajar. Padahal motivasi sangat dibutuhkan untuk memunculkan minat siswa dalam belajar. Santrock (2008:510) menyatakan motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Kecenderungan rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat indikasinya dari hasil belajar PAI belum menggembirakan sebagaimana tergambar pada rata-rata hasil belajar PAI yang tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PAI Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2014/2015	71,20
2	2015/2016	76,45
3	2016/2017	75,70

Sumber : SD Negeri 057212 Kecamatan Hinai

Data yang terdapat pada Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan data hasil Ujian Akhir Sekolah dalam 3 tahun terakhir belum menunjukkan hasil yang memuaskan pada hal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 80,00. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut disebabkan oleh adanya kesulitan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam di samping kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berjalan secara konvensional yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dalam pembelajaran dan berpusat kepada guru.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui satu teknik penyampaian saja, sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pelajaran berlangsung. Oleh karena itu perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk dilakukan pembenahan-pembenahan ke depan sehingga perolehan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan lagi. Penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi ajar dan menyelesaikan soal-soal pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada umumnya belum maksimal dan memuaskan diduga karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Wardiman (2001:18) menyatakan bahwa strategi belajarnya kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan turunnya hasil belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini terlalu dipengaruhi pandangan instan yaitu siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep, padahal materi Pendidikan Agama Islam di shalat jum'at dan shalat jamak, menuntut penyampaian yang tidak didominasi hanya melalui penyampaian konsep saja. Dengan kata lain bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terfokus kepada guru. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diminta menemukan sendiri pengetahuannya dengan keterlibatannya secara kelompok dalam proses pembelajaran bermakna. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan

fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep Pendidikan Agama Islam. Peran guru di sini berubah dari seorang validator menjadi pembimbing yang menghargai setiap pekerjaan dan jawaban siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai desain pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagaimana diungkapkan Slameto (2005:65) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, antara lain strategi kontekstual, strategi kooperatif, strategi kolaboratif dan sebagainya. Dengan pembelajaran kolaboratif siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu oleh temannya. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam

menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran strategi kolaboratif. Strategi pembelajaran kolaboratif pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok.

Gunawan (2004:87) menyatakan ada lima elemen penting yang harus ada dalam pembelajaran kolaboratif yaitu: (1) interpenden yang positif (perasaan kebersamaan), (2) interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberi selamat dan merayakan sukses bersama), (3) tanggung jawab individu dan kelompok keberhasilan pembelajaran), (4) kemampuan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik), dan (5) pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerja sama sebagai suatu kelompok dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Hasil penelitian menunjukkan kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkat hasil belajar siswa, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Roqoiyah (2016) menemukan terdapat peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas V SD Negeri Sukosongo tahun pelajaran 2015/2016, di mana rata-rata prestasi belajar dari siklus I sebesar 62,54 menjadi 81,67 pada siklus II dan nilai ketuntasan belajarnya klasikal dari 33,33 % menjadi 91,67 %, (2) hasil penelitian Santoso (2013) menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar fisika dibandingkan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih baik yaitu 12,949 dibandingkan dengan metode ceramah yaitu 10,949, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih

baik dibandingkan metode ceramah, dan (3) hasil penelitian Yenni (2015) menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching pada materi pajak terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Makmur.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat mutlak diperlukan namun demikian perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar misalnya dalam suatu proses pembelajaran kolaboratif, seorang guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran kolaboratif maupun pembelajaran kompetitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan dengan pencapaian hasil belajar, diantaranya: (1) hasil penelitian Santoso (2013) koefisien korelasi motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan hasil belajar fisika sebesar $r = 0,805$ atau $R^2 = 0,648$, yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika sebesar 64,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain, (2) hasil penelitian Sunadi (2015) menunjukkan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,10 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99 dan (3) hasil penelitian *Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul* (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini motivasi belajar berkontribusi dengan hasil belajar sebesar 11,3%.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tingkat motivasi belajar siswa, karena perbedaan karakteristik komunikasi interpersonal tinggi ataupun rendah memberikan perbedaan pemilihan strategi pembelajaran. Untuk itu seorang guru dalam mengidentifikasi motivasi belajar yang dimiliki siswa

yang akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni: (1) guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda untuk menyajikan materi pembelajaran yang akan menghasilkan hasil belajar maksimal, (2) strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) motivasi belajar siswa masih kurang dalam pembelajaran, (4) hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa belumlah maksimal, dan (5) kelengkapan sarana prasarana belajar yang belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan motivasi belajar sebagai variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi. Hasil belajar adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Tanpa mengabaikan variabel-variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar, maka kedua variabel bebas yaitu strategi pembelajaran dan motivasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi kompetitif?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah?

3. Apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi dengan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru-guru tentang strategi pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, sedangkan ketrampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan siswa sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2003:3). Biasanya hasil belajar didapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Asumsi dasarnya ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung. Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap.

Rohani dan Ahmadi (2005:169) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا
يَذَكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak.

Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (QS. Al-Baqarah:269).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Selanjutnya mengenai standar kompetensi lulus sekolah dasar sebagaimana tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan:

1. Dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli,

bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani.

2. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

Dimensi keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan. Secara khusus kompetensi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar kelas V sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

1. Kompetensi inti 1 (sikap spiritual) adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi inti 2 (sikap sosial) adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Kompetensi inti 3 (pengetahuan) adalah memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Kompetensi inti 4 (keterampilan) adalah menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mengacu kepada kompetensi yang dicapai pada siswa sekolah dasar kelas V, maka idealnya siswa sekolah dasar yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lisan dan tulis dalam mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan yang terpenting mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. .

Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang diberikan di sekolah dasar dengan maksud untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun secara sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah kepada-NYA, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing. Pelajaran ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu:

- a. Sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA.
- b. Sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam.

Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok

keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan pokok-pokok ajaran agama Islam, siswa akan mengetahui bagaimana cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada-NYA dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa akan memiliki kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan memberikan dampak kepada siswa yakni siswa diharapkan memiliki kesempurnaan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional

maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dikelompokkan dalam tiga ranah sebagaimana dijelaskan Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*),

- b. Afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: penerimaan (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).
- c. Psikomotorik yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Pendidikan Agama Islam. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Pendidikan Agama Islam akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap terkait dengan menyakini dengan seyakini-yakin dengan kebenaran ajaran agama Islam. Sedangkan keterampilan terkait dengan kemampuan siswa dalam menjalankan ajaran agama khususnya dalam bentuk ibadah.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang dapat diperlihatkan peserta didik melalui proses pengujian yang sistematis dengan mengerjakan tes materi Pendidikan Agama Islam untuk kelas V sekolah dasar.

2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas pembelajaran (Seels dan Richey, 1994:87). Dalam hal ini, aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran.

Wena (2009:9) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta

merespons masukan dari siswa. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Miarso (2004:530) menyatakan strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Sementara itu Suparman (2012:241) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran.

Hamalik (2004:2) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konsteks strategi pembelajaran tersusun tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi.

Mudhoffir (1993:23) menjelaskan bahwa pengertian strategi pembelajaran sedikit lebih luas karena di dalamnya termasuk juga pengertian pendekatan pengajaran dalam penyampaian informasi, memilih sumber penunjang pengajaran dan menentukan serta menjelaskan peranan siswa dalam menyusun program pembelajaran yang memperhatikan kondisi lingkungan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Strategi pembelajaran diartikan kegiatan baik prosedur, langkah maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Strategi pembelajaran juga dipakai untuk mencakup berbagai aspek dalam mengorganisasikan informasi serta cara menyajikannya. Pemilihan media, pengurutan materi tercakup dalam strategi pembelajaran. Dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Suatu set peristiwa itu mungkin dilakukan oleh pengajar sehingga disebut pembelajaran, mungkin juga dilakukan oleh siswa sendiri dengan menggunakan buku, gambar, program televisi atau kombinasi berbagai media, baik

oleh pengajar maupun oleh siswa sendiri, kegiatan itu haruslah terencana secara sistematis untuk dapat disebut kegiatan pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2003:89) menjelaskan untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan komponen sistem pembelajaran lainnya, guru harus mengkonsistensikan tiap-tiap aspek dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut, guru dapat melakukan hal tersebut dengan berbagai siasat. Kegiatan guru mengupayakan konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dengan siasat tertentu inilah yang disebut dengan istilah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran memuat empat pengertian sebagai berikut: urutan kegiatan pelajaran, yaitu kegiatan pengajaran dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien, media pembelajaran yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2004:5) menjelaskan dua hal yang perlu dicermati berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru haruslah memperhatikan karakteristik pelajar. Hal ini dijelaskan Seels dan Richey (1994:88) bahwa karakteristik siswa adalah segi-segi latar belakang pengalaman pembelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Dengan kata lain pengembangan pembelajaran penting sekali mempertimbangkan karakteristik siswa untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dapat dilihat dari kisah antara nabi Musa dan Khaidir sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 66 – 82 yang artinya:

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."
68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."
71. Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.
72. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku."
73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."
74. Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar."
75. Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"
76. Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku."
77. Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya

mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu."

78. Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.
79. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.
80. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.
81. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).
82. Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya."

Makna yang dapat diambil dari kisah Musa dan Khaidir terkait dengan konteks pendidikan dan pembelajaran bahwa seorang pendidik haruslah memiliki strategi pembelajaran yang berbeda tergantung pada konteks atau situasi yang melatar belakanginya. Jadi intinya penerapan strategi pembelajaran haruslah bervariasi.

a. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif (*colaboration Learning*) merupakan pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa

untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan sama (Roqoiyah, 2016:54). Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerja samamembangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Santoso (2013:16) menjelaskan pembelajaran kolaboratif adalah suatu situasi di mana dua orang atau lebih belajar atau mencoba belajar sesuatu secara bersama-sama. Berbeda dengan belajar sendiri, orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memanfaatkan sumber-sumber daya dan ketrampilan yang dimiliki orang lain dalam kelompoknya, misalnya minta informasi, saling menilai gagasan, memantau pekerjaan satu sama lain.

Perspektif Islam, belajar ataupun bekerja bersama-sama adalah perbuatan kebajikan dalam hal ini terkait dengan tolong-menolong dalam kebaikan, hal ini dapat dilihat pada surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari

kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Hal yang sama terkait untuk tolong menolong dalam berbuat kebaikan dapat ditemukan juga pada surah At-Taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Gunawan (2004:187) menyatakan ada lima elemen penting yang harus ada dalam pembelajaran kolaboratif yaitu:

- a. Interpenden yang positif (perasaan kebersamaan).
- b. Interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberi selamat dan merayakan sukses bersama).
- c. Tanggung jawab individu dan kelompok keberhasilan pembelajaran.
- d. Kemampuan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik).

- e. Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerja sama sebagai suatu kelompok dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Selanjutnya dijelaskan Gunawan (2004:187) bahwa ciri utama dari pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Siswa bekerja dalam tim untuk menguasai materi pelajaran.
- b. Tim atau kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kinerja akademis tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Tim terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras,
- d. Sistem ganjaran berorientasi pada kelompok, bukan individu.
- e. Dua unsur penting yang selalu ada dalam kegiatan kolaboratif yakni kesamaan tujuan dan saling ketergantungan (interdependensi) yang positif.

Unsur dasar pembelajaran kolaboratif yakni:

- a. Saling ketergantungan yang positif di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari anggota-anggota kelompok yang berinteraksi secara positif.
- b. Adanya interaksi langsung di mana para anggota kelompok bertemu secara langsung dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c. Akuntabilitas individual dan tanggung jawab pribadi, di mana masing-masing individu memegang peranan masing-masing yang sangat vital bagi keberhasilan kelompok seluruhnya. Oleh karena itu akuntabilitas atau tanggung jawab individu sangat ditekankan.
- d. Keterampilan kolaboratif, yakni keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kepemimpinan, komunikasi, pembuatan keputusan, pembentukan kepercayaan, dan manajemen konflik.
- e. Pemrosesan kelompok di mana kelompok bersama-sama membahas bagaimana bekerja dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Gunawan (2004:190) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu:

- a. Inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.

- b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar.
- c. Penyelesaian tugas dalam kelompok.
- d. Paparan atau presentase tugas.

Yenni (2015:57) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Sebelum siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing, Guru menjelaskan ringkasan materi sekitar 10-15 menit.
- b. Guru mempersilahkan para siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing.
- c. Semua kelompok disuruh menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam LKS sampaituntas untuk cakupan materi tertentu sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.
- d. Masing-masing siswa berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk memformulasikan jawaban.
- e. Salah seorang anggota kelompok bertugas menulis jawaban yang telah disepakati bersama.
- f. Guru mengumpulkan laporan masing-masing kelompok.
- g. Setidak-tidaknya setelah dua atau tiga LKS selesai dibahas, Guru memberikan kuis satu atau dua soal diambilkan dari LKS atau soal dibuat sendiri untuk alokasi waktu 10 menit.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.
- i. Hasil kuis dikoreksi dan dibuat daftar kemajuan yang dialami oleh siswa dalam kuis tersebut.

Gunawan (2004:192) menjelaskan ada tiga yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif yaitu:

- a. Pengelompokkan yang dilakukan dengan menggunakan acuan tingkat kemampuan harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu usahakan bisa menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pembelajaran yang aktif.
- b. Jumlah anggota kelompok harus diusahakan sedikit. Jumlah ideal dan paling efektif bila dalam satu kelompok tiga, 4 dan maksimal lima orang.

- c. Pembelajaran kolaboratif diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan. Penggunaan pembelajaran kolaboratif akan efektif bila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat.

Gunawan (2004:197) mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kolaboratif. Kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- b. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- c. Melatih kecerdasan emosional.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- e. Mengasah kecerdasan interpersonal.
- f. Melatih kemampuan bekerja sama.
- g. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi, siswa tidak malu bertanta kepada temannya sendiri, kecepatan dan hasil belajar meningkat, kecepatan.
- h. Hasil belajar meningkat pesat, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sedangkan sisi kelemahan pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b. Siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- c. Apabila kerjasama tidak dapat berjalan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Yenni (2015:15) menjelaskan kelebihan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaborasi yaitu:

- a. Prestasi belajar yang lebih tinggi.
- b. Pemahaman lebih mendalam.
- c. Belajar lebih menyenangkan.
- d. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- e. Meningkatkan sikap positif dan meningkatkan harga diri.

- f. Belajar secara inklusif, merasa saling memiliki dan mengembangkan keterampilan masa depan.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Siswa yang lebih pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b. Siswa ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- c. Apabila kerja sama tidak dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa yang pintar dan aktif saja.

Pembelajaran kolaboratif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan kerja kelompok tergantung pada keberhasilan kerja individu-individu siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kompetitif

Strategi pembelajaran kompetitif merupakan suatu jenis strategi pembelajaran di mana para siswa belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara individual atau mandiri. Jenis pembelajaran ini sebenarnya merupakan jenis pembelajaran yang biasa dilakukan dalam guru selama ini. Dikatakan kompetitif karena penekanannya pada sistem ganjaran yang bersifat individual. Latar pembelajarannya adalah kelas dan para siswa diberi arahan, penjelasan dan penugasan oleh guru kemudian mereka mengerjakannya secara sendiri-sendiri tanpa ada interaksi langsung dengan teman-teman sekelasnya.

Secara psikologis pembelajaran kompetitif berlangsung di dalam kelas merupakan refleksi dari prinsip individualitas. Rohani dan Ahmadi (2005:45) menjelaskan prinsip individualitas dalam konteks pembelajaran sebagai berikut: setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda, setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri, setiap individu

mempunyai minat khusus yang berbeda, setiap individu mempunyai latar belakang (keluarga) yang berbeda, setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual dan setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Nasution (2000:87) menjelaskan cara untuk menyesuaikan pembelajaran individual dimana nuansa kompetitif berlangsung yaitu, siswa menerima tugas yang diselesaikan menurut kecepatan masing-masing, siswa diberi tugas tambahan, siswa mengerjakan sesuatu sesuai dengan minat dan kesanggupannya. Selanjutnya dijelaskan tujuan pembelajaran kompetitif adalah memaksimalkan kinerja akademis masing-masing siswa demi mencapai prestasi tertinggi yang mungkin hanya bisa dicapai oleh satu atau beberapa orang siswa saja.

Untuk mencapai tujuan itu siswa dipacu semangatnya untuk berkompetisi dengan asumsi bahwa teman-teman kelasnya adalah saingan yang harus dikalahkan. Kesempatan untuk berkompetisi secara individual dapat memberikan insentif dan kegairahan bagi kegiatan-kegiatan di kelas, apakah kompetisi untuk mendapatkan hadiah dan pujian ataukah untuk kepuasan semata.

Penerapan strategi kompetitif di sekolah didasarkan atas beberapa asumsi yang menyerupai mitos sebagaimana dijelaskan Johnson dan Johnson dalam Azis (2008:3).yakni:

- a. Masyarakat kita saat ini hidup dalam situasi yang sangat kompetitif dan para siswa harus dididik untuk bersaing sehingga mereka dapat bertahan hidup dalam situasi yang penuh persaingan.
- b. Prestasi, kinerja yang luar biasa, munculnya pemimpin besar, dorongan, ambisi, dan motivasi sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang bersaing dengan orang lain.
- c. Kompetisi dapat membangun karakter yang tangguh dan memperkuat hidup dalam dunia nyata.
- d. Para siswa lebih suka dengan suasana kompetisi.
- e. Kompetisi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri.

Langkah-langkah pembelajaran kompetitif dijelaskan Johnson dan Johnson dalam Azis (2008:5) sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi ajar.
- b. Pemberian tugas individual.
- c. Penyelesaian tugas.
- d. Pemeriksaan hasil tugas.

Oleh karena itu, hal yang perlu dalam pembelajaran kompetitif adalah: (1) menetapkan tujuan yang kemudian sebagai syarat bagi pada “pemenang” bila telah mencapai tujuan itu, (2) membantu dan mendorong siswa untuk bekerja sesuai dengan caranya sendiri dalam mencapai tujuan itu, dan (3) memberikan ganjaran kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan dengan sukses.

Strategi pembelajaran kompetitif yang dimaksudkan dalam penelitian adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada prestasi individual dengan menekankan pentingnya pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya melalui kompetisi dengan teman-temannya.

Perbedaan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Kolaboratif	Kompetitif
Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar	Guru sebagai pemberi informasi utama
Teman dilihat sebagai mitra belajar yang positif	Siswa sebagai peserta kompetisi yang aktif
Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan penyelesaian tugas secara berkelompok	Kegiatan inti diisi dengan pemaparan materi oleh guru dan penyelesaian tugas individual.
Adanya keterlibatan emosional di antara siswa.	Kurang keterlibatan emosional diantara siswa
Selama proses pembelajaran terjadi interaksi aktif di antara siswa	Selama proses pembelajaran kurang terjadi interaksi aktif di antara siswa
Siswa melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang diperlukan	Pengetahuan diperlukan untuk melaksanakan tes

3. Motivasi Belajar

McDonald sebagaimana dikutip Djamarah (2008:148) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Winkel (2009:173) menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu Sardiman (2010:38) menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Daya upaya atau daya penggerak merupakan suatu bentuk kesiapan atau kecenderungan dari perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan. Tujuan yang mendasari suatu aktivitas itu umumnya bersifat mendesak atau yang sangat dirasakan.

McDonald dalam Sardiman (2010:73) menjelaskan di dalam motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik pada masalah

yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Hamalik (2004:159) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Motivasi yang melandasi aktivitas siswa untuk melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Psikis adalah unsur yang terkait dengan komponen dalam dari motivasi siswa. Berdasarkan komponen-komponen yang memengaruhi kondisi psikis siswa maka Winkel (2009:173) berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah:

- a. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Djiwandono (2008:358) menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mempertinggi motivasi instrinsik siswa dalam belajar yaitu:

- a. Menambah minat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. Mempertahankan keingintahuan.
- c. Cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi.
- d. Permainan dan simulasi.

Decce dan Grawford sebagaimana dikutip Djamarah (2008:169) menjelaskan cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Memberikan harapan realistis.
- c. Memberikan insentif.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik.

Motivasi belajar ini akan menjadi suatu dorongan aktual yang maksimal manakala mendapat dukungan dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah misalnya dapat menjadi lingkungan yang kondusif apabila mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, mampu memahami diri siswa, dan mampu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya.

Djamarah (2008:159) menjelaskan terkait dengan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Hamalik (2004:166) menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu: (1) memberikan angka, (2) pujian (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) tujuan dan *level of aspiration*, (7) sarkasme, (8) penilaian, (9) karyawisata dan ekskursi, (10) film pendidikan, dan (11) belajar melalui radio. Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, karenanya guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Nurfiatin, Sunarto, Sudarno (2016) menunjukkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar akhir siswa persentase ketuntasan 46,67% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar akhir siswa meningkat 70% atau 21 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada hasil belajar akhir siswa menjadi 86,67% atau 26 siswa.
2. Hasil penelitian Lasidos dan Matondang (2015) menunjukkan penerapan Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar –dasar gambar teknik. Di mana nilai rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I yaitu 68 meningkat menjadi 82 pada siklus II. Data nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 16

siswa (80%) untuk kategori tidak kompeten dan 4 siswa (20%) untuk kategori kompeten. Siklus II diperoleh 16 siswa (80%) untuk kategori kompeten dan 4 siswa (20%) untuk kategori sangat kompeten. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 70 meningkat menjadi 85 pada siklus II.

3. Hasil penelitian Azis, Adnan, Muis, Musawwir, dan Faisal (2013) menunjukkan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.
4. Hasil penelitian Rofiq, Widodo, Fajartanni (2014) menunjukkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung pada mata pembelajaran Membaca Gambar Teknik. Di mana hasil perhitungan menunjukkan $F_h = 7,26 > F_t(\alpha = 0,05) = 3,98$ dan $F_t(\alpha = 0,01) = 7,01$. Di mana siswa yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif mempunyai rerata hasil belajar 25,39 sedangkan yang mengikuti model pembelajaran langsung mempunyai rerata hasil belajar 20,61.
5. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6. Hasil penelitian Sulistyono (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.
7. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ($100\% - 50,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada $5\% = 1,670$.

8. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Pembelajaran yang dilakukan menuntut kepada setiap guru untuk memiliki kemampuan di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Di samping itu penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik siswa. Karena apabila guru mengetahui karakteristik setiap siswa maka guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan. Apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik serta kebutuhan dari siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah

diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Diduga bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama di antara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran kompetitif, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Secara konseptual ada perbedaan yang nyata antara strategi kolaboratif dan strategi kompetitif. Bila dikaitkan dengan hasil belajar maka dapat diduga bahwa strategi kolaboratif akan memberikan efek yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi kompetitif, di mana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

2. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Tingkat Motivasi Belajar Yang Berbeda

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Di samping itu juga pembelajaran PAI diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Demikian juga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka faktor karakteristik motivasi belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan pembelajaran PAI. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik siswa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk didalamnya adalah motivasi belajar. Di mana siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi lebih berpeluang untuk menumbuhkembangkan keberhasilan belajarnya daripada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan dorongan yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal dari pada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah. Berdasarkan pemikiran di atas, maka diduga siswa yang memiliki kecenderungan tingkat motivasi belajar tinggi

memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dari pada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

3. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif merupakan bagian dari variabel pengajaran yang didalamnya berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam menata bahan ajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Dua jenis strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda yakni strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kolaboratif terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya, sementara itu pembelajaran kompetitif lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat individual.

Pengaruh strategi kolaboratif dan kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah siswa aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Hal ini berarti bahwa penggunaan strategi kolaboratif dengan siswa yang motivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif.

Pengaruh strategi kolaboratif terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi kolaboratif dan kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang motivasi belajar tinggi di mana strategi kolaboratif diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi kompetitif.

Siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Karakteristik semacam

ini bila diberikan strategi kolaboratif yang menekankan kerjasama dan interaksi dengan siswa lain kurang memberikan pengaruh pada mereka. Sebaliknya strategi kompetitif akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini. Karena sifatnya yang lebih menyendiri dan sulit bergaul maka pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain. Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi kompetitif akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi kolaboratif.

Diduga terdapat perbedaan pengaruh strategi kolaboratif dan strategi kompetitif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi kompetitif akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya. Dari asumsi ini maka diduga terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

n																							
4	Pelaksanaan penelitian																						
5	Analisis data																						
6	Penyusunan laporan																						

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian semua (*quasi-experiment*). Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Matrik Rancangan Penelitian

Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Kolaboratif (A ₁)	Kompetitif (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Motivasi belajar

- A_1 = Strategi pembelajaran kolaboratif
 A_2 = Strategi pembelajaran kompetitif
 B_1 = motivasi belajar tinggi
 B_2 = motivasi belajar rendah
 A_1B_1 = Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi
 A_1B_2 = Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah
 A_2B_1 = Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi
 A_2B_2 = Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas. Penyebaran populasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Siswa Kelas V SDN 057212 Kecamatan Hinai

No	Kelas	Jumlah
1	V-1	45
2	V-2	39
Jumlah		84

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 2 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu, satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran kompetitif. Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan

pembelajaran kolaboratif dan kompetitif diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik motivasi belajar, siswa dibedakan antara kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran kolaboratif, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran kompetitif. Dari hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran kolaboratif adalah kelas V-2 dan Kelas V-1 sebagai kelas pembelajaran kompetitif.
4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik motivasi belajar yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dilakukan dengan angket.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran kolaboratif diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran kompetitif diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

D. Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas V-2 yang berjumlah 39 siswa dan kelas V-1 yang berjumlah 45 siswa. Guru yang mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran kolaboratif

maupun kelas kelas pembelajaran kompetitif dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 2 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi ajar yang dilakukan guru dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.

Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama. Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Guru berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik. Kemudian siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-konsep yang belum benar. Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar yang dilakukan dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.
- b. Guru bersama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.

- c. Kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama, oleh karena itu dalam kegiatan belajar terjadi kolaborasi yang ditandai adanya pembagian kerja di antara siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru. Guru berperan memonitoring kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik.
- e. Siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-konsep yang belum benar.

2. Strategi pembelajaran kompetitif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan materi ajar kepada siswa, setelah selesai guru menjelaskan materi ajar maka guru memberikan penugasan individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.

Selama proses pengerjaan tugas secara individual siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa. Masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas. Selanjutnya guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa. Langkah-langkah pembelajaran kompetitif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa.
- b. Setelah selesai penjelasan guru, maka siswa diberi tugas individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.
- c. Setiap siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa.

- d. Selama proses pengerjaan tugas tersebut masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama dan yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas.
- e. Guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Pelaksanaan perlakuan dikontrol melalui validitas internal dan validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim..

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara:
 - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
 - b. Melakukan pemilihan sampel secara *cluster random sampling*.
 - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif secara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan angket

untuk menjangkau data motivasi belajar. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan angket motivasi belajar.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban salah.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi Ajar	Butir Soal				Jumlah
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar RA	4,11,12, 14	3,16,	1,2,13	5	10
Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA	6,8,17, 18,	7	10,20	9,15, 19	10
Menyebutkan Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan	21,24,27, 28,29,	22,23, 25,26,30	-	-	10
Menyebutkan Hikmah puasa Ramadhan	32,34, 36,39	31,33, 37,38	35	40	10
Jumlah Soal	17	12	6	5	40

2. Angket Motivasi Belajar

Pernyataan tentang motivasi belajar yang disusun berjumlah 30 butir dengan penilaian sesuai dengan skala Likert yang terdiri dari 4 (empat) rentang dari sangat positif sampai sangat negatif. Angket motivasi belajar disusun dengan pilihan jawaban SS (sangat sering), S (sering), P (pernah) dan TP (tidak pernah) dengan masing-masing bobot nilai 4, 3, 2 dan 1.

Indikator yang diukur dari angket motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan

(4) semangat berprestasi. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Uji coba tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi: uji validitas, uji reliabilitas tes, indeks kesukaran, dan daya beda. Berikut penjelasan:

Uji validitas dilakukan dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah 37 butir.

Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,697	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Gugur
8	0,859	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,760	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,859	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid

14	0,757	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,863	0,361	Valid
17	0,430	0,361	Valid
18	0,683	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid
21	0,853	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,779	0,361	Valid
24	0,614	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,475	0,361	Valid
29	0,716	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid
31	0,371	0,361	Valid
32	0,544	0,361	Valid
33	0,383	0,361	Valid
34	0,541	0,361	Valid
35	0,286	0,361	Gugur
36	0,642	0,361	Valid
37	0,552	0,361	Valid
38	0,250	0,361	Gugur
39	0,467	0,361	Valid
40	0,544	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS} \quad \text{Arikunto (2002:208)}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya mahasiswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh mahasiswa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaraan sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil

ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang

25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Daya beda atau indeks diskriminasi (*D*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

- 0,00 – 0,20 : Jelek
 0,21 – 0,40 : Cukup
 0,41 – 0,70 : Baik
 0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218).

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik. Rangkuman hasil ujicoba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup

19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup
36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

Uji coba angket motivasi belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket motivasi belajar diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 N = Jumlah anggota sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor butir angket
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9. Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid

17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas butir angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Surapranata, 2004:114) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) analisis deskriptif dan (2) analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk menentukan nilai rata-rata hitung atau mean digunakan rumus dari Sudjana (1992:70) yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$.

Untuk menentukan modus (Mo) digunakan rumus dari Sudjana (1992:77) yaitu: $Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

Keterangan:

- b = batas bawah kelas modus, kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang kelas modus
- b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus
- b₂ = frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus

Untuk menentukan median (Me) digunakan rumus dari Sudjana (1992:79) yaitu: $Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$

Keterangan:

- b = batas bawah kelas median, kelas dimana median akan terletak
- p = panjang kelas median
- n = ukuran sampel atau banyak data
- F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas media
- f = frekuensi kelas median

Untuk menentukan perhitungan varians digunakan rumus dari Sudjana (1992:95) yaitu:
$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel atau banyak data

$\sum f_i x_i^2$ = jumlah perkalian f_i dengan x_i^2

$\sum f_i x_i$ = jumlah perkalian f_i dengan x_i

Untuk menentukan Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians.

Selanjutnya teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.

Uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama

$H_0 : \mu SP_{Kolaboratif} = \mu SP_{Kompetitif}$

$H_a : \mu SP_{Kolaboratif} > \mu SP_{Kompetitif}$

b. Hipotesis kedua

$H_0 : \mu MB_{Tinggi} = \mu MB_{Rendah}$

$H_a : \mu MB_{Tinggi} > \mu MB_{Rendah}$

c. Hipotesis ketiga

$H_0 : SP \times MB = 0$

$H_a : SP \times MB \neq 0$

Keterangan :

SP = strategi pembelajaran

MB = motivasi belajar

$\mu SP_{\text{Kolaboratif}}$ = rata-rata hasil belajar strategi pembelajaran kolaboratif

$\mu SP_{\text{Kompetitif}}$ = rata-rata hasil belajar strategi pembelajaran kompetitif

μMB_{Tinggi} = rata-rata hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi

μMB_{Rendah} = rata-rata hasil belajar motivasi belajar rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran pembelajaran kompetitif yang dikelompokkan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Deskripsi data yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 16; mean = 24,3; modus = 23; median = 24,4; varians = 22,19; dan simpangan baku = 4,71.

Distribusi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif

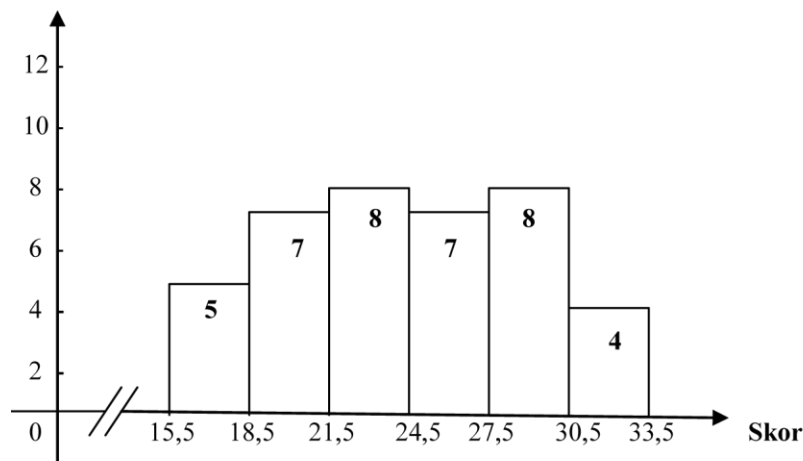
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 18	5	12,82
19 – 21	7	17,95
22 – 24	8	20,51

25 – 27	7	17,95
28 – 30	8	20,51
31 – 33	4	10,26
Jumlah	39	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 24,3 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 20,51% responden pada skor rata-rata kelas, 30,77% dibawah skor rata-rata dan 48,72% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran kolaboratif

2. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 14; mean = 22,7; modus = 23,64; median = 22,98; varians = 16,2; simpangan baku = 4,02;.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif disajikan tabel berikut ini:

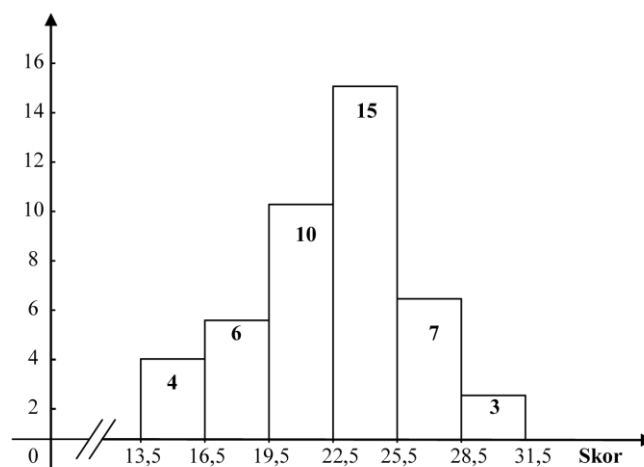
Tabel 4.2. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
14 – 16	4	8,89
17 – 19	6	13,33
20 – 22	10	22,22
23 – 25	15	33,33
26 – 28	7	15,56
29 – 31	3	6,67
Jumlah	45	100

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 22,7 berada pada kelas interval 23 – 25, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 44,44% dibawah skor rata-rata dan 22,23% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat disajikan sebagai berikut :

Frekuensi



Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar

Dengan Strategi Pembelajaran kompetitif

3. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 15; mean = 23,9; modus = 22,39; median = 23,65; varians = 21,09; simpangan baku = 4,59;. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Gambaran tentang distribusi skor hasil belajarnya disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif strategi pembelajaran kompetitif

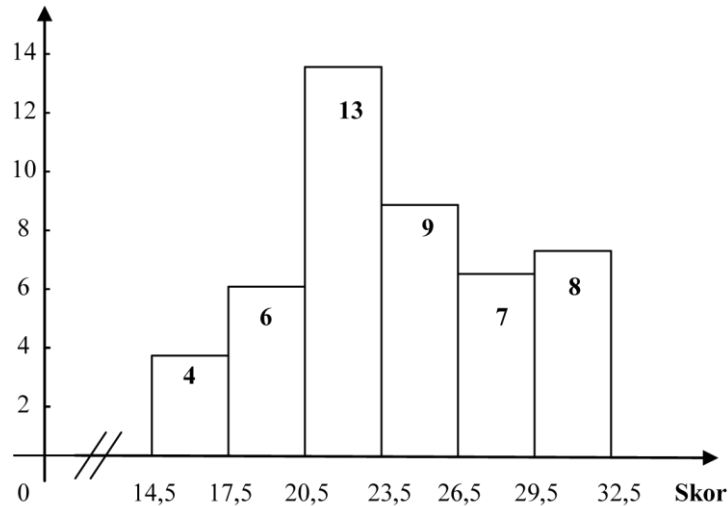
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
15 – 17	4	8,51
18 – 20	6	12,76
21 – 23	13	27,66
24 – 26	9	19,15
27 – 29	7	14,89
30 – 32	8	17,03
Jumlah	47	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 23,9 berada pada kelas interval 24 – 26, ini berarti ada sebesar 19,15%

responden pada skor rata-rata kelas, 48,93% dibawah skor rata-rata kelas dan 31,92% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif strategi pembelajaran kompetitif, sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

4. Deskripsi data hasil belajar PAI Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif yaitu skor maksimum = 30; skor minimum = 16; mean = 22,8; modus = 23,75; median = 23; varians = 12,47; dan simpangan baku = 3,53;..

Distribusi Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif disajikan pada tabel berikut ini:

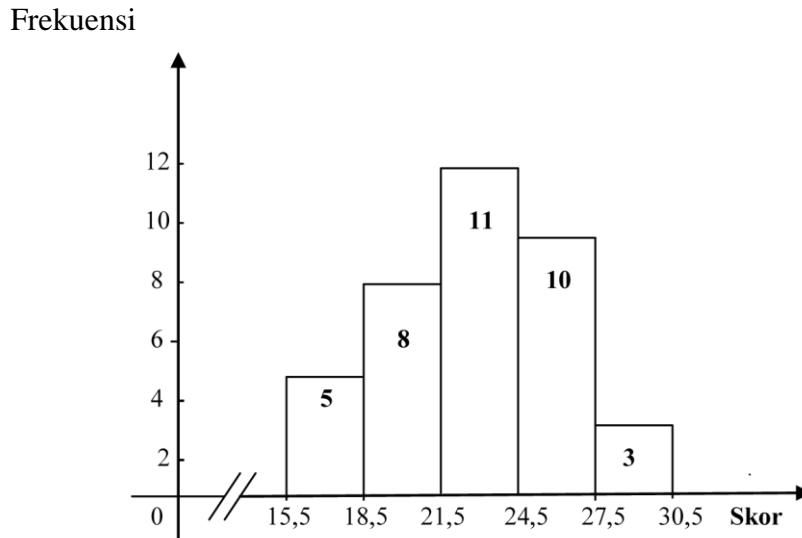
Tabel 4.4. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa dengan motivasi

belajar rendah secara keseluruhan yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 18	5	13,51
19 – 21	8	21,62
22 – 24	11	29,73
25 – 27	10	27,03
28 – 30	3	8,11
Jumlah	37	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 22,8 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 29,73% responden pada skor rata-rata kelas, 35,13% dibawah skor rata-rata kelas dan 35,14% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif sebagai berikut :



Gambar 4.4. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Kompetitif

5. Deskripsi data hasil Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 24; mean = 27,7; modus = 27,9; median = 27,64; varians = 6,08 simpangan baku = 2,46.

Gambaran tentang distribusi skor hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi disajikan tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

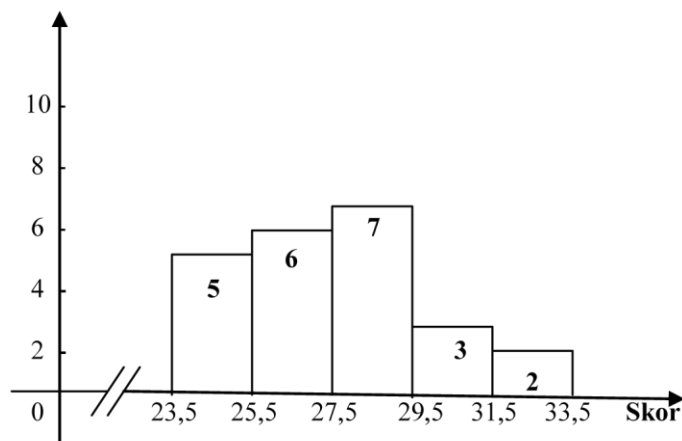
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
24 – 25	5	21,74
26 – 27	6	26,09

28 – 29	7	30,43
30 – 31	3	13,04
32 – 33	2	8,70
Jumlah	23	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27,7 berada pada kelas interval 28 – 29, ini berarti ada sebesar 30,43% responden pada skor rata-rata kelas, 47,83% dibawah skor rata-rata dan 21,74% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar .5. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 23; skor minimum = 16; mean = 19,2; modus = 18,16; median = 18,82; varians = 6,35; simpangan baku = 2,52.

Gambaran tentang distribusi skor hasil belajar PAI yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah disajikan pada tabel berikut:

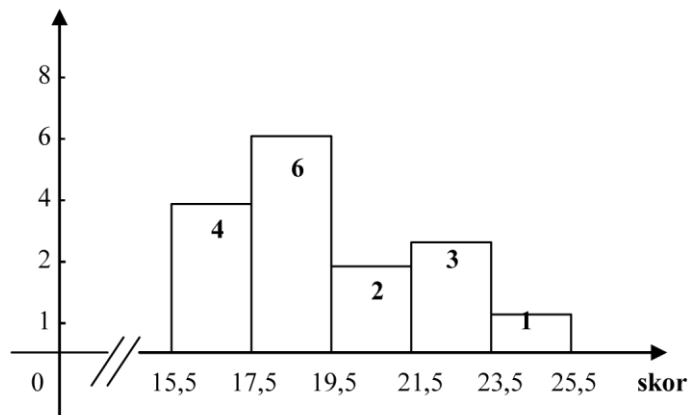
Tabel 4.6. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 17	4	25
18 – 19	6	37,5
20 – 21	2	12,5
22 – 23	3	18,75
24- 25	1	6,25
Jumlah	16	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 19,2 berada pada kelas interval 18 – 19, ini berarti ada sebesar 37,5% responden pada skor rata-rata kelas, 25% dibawah skor rata-rata dan 37,5% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum = 24; dan skor minimum = 15; mean = 20,4; modus = 21,5; median = 21; varians = 5,11; dan simpangan baku = 2,26;.

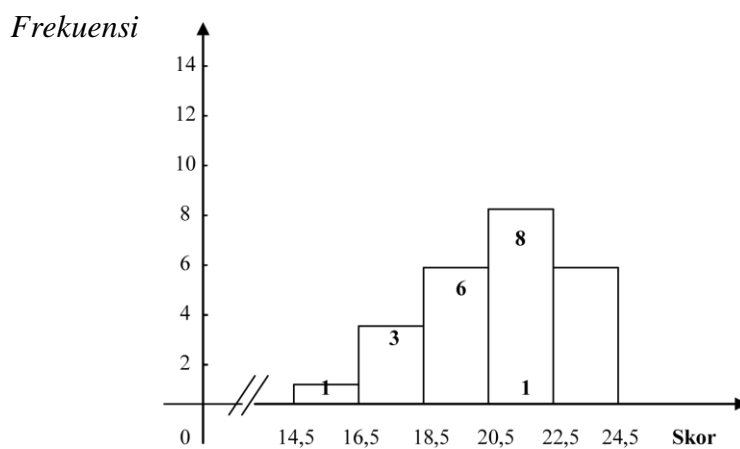
Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
15 – 16	1	4,17
17 – 18	3	12,5
19 – 20	6	25
21 – 22	8	33,33
23 - 24	6	25
Jumlah	24	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 20,4 berada pada kelas interval 21 – 22, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 41,67% dibawah skor rata-rata kelas dan 25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar

Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 20; mean = 25,5; modus = 25,2; median = 25,36; varians = 5,02; simpangan baku = 2,24.

Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah disajikan pada tabel berikut:

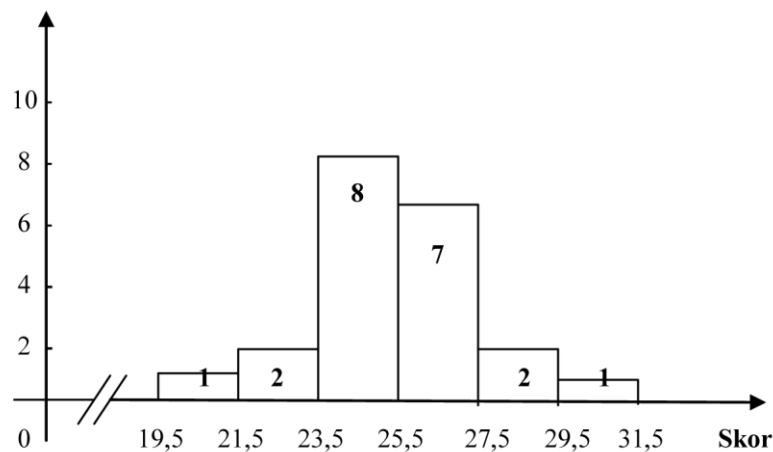
Tabel 4.8. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 21	1	4,76
22 – 23	2	9,53
24 – 25	8	38,09
26 – 27	7	33,33
28 – 29	2	9,53
30 – 31	1	4,76
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,5 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 47,62% dibawah skor rata-rata kelas dan 14,29% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif dan Motivasi belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis ialah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dilakukan adalah pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman

perhitungan pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan formula Liliefors dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif	0,1263	0,1418	Normal
2	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif	0,1012	0,1320	Normal
3	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif	0,1090	0,1292	Normal
4	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif	0,1366	0,1456	Normal
5	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran	0,1506	0,1798	Normal

	kolaboratif dan motivasi belajar tinggi			
6	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah	0,1569	0,213	Normal
7	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi	0,1481	0,1764	Normal
8	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah	0,1296	0,1886	Normal

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pengujian normalitas Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif menunjukkan harga nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1263) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1418) sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1012) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1320) sehingga dapatlah disimpulkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi

pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif menunjukkan nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1090) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1292) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif menunjukkan nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1366) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1456) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi menunjukkan nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1506) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,17988) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah menunjukkan nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1569) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,213) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi menunjukkan nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1481) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1764) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1296) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1886) sehingga dapatlah disimpulkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat antara perlakuan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

No	Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif	1,36	1,672	Homogen
2	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi dan	1,69	1,702	Homogen

	motivasi belajar rendah			
3	Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar	4,85	7,81	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas dapatlah dilihat bahwa pengujian homogenitas data hasil belajar kelompok sampel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,36 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,672$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 44. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,36 < 1,672$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Pengujian homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok sampel siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,69 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,702$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 46 dan dk penyebut 36. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,69 < 1,702$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan rumus Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 4,85 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$) = 7,81. berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data tersebut berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F_{hitung}	F_{tabel (1,80)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	38,6	38,6	4,35	3,96
Motivasi belajar	1	45,6	45,6	5,14	
Interaksi	1	925,7	925,7	104,36	
Galat	80	709,9	8,87		
Total	84	1719,8			

Berdasarkan rangkuman di atas maka rincian pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{01} : \mu SP_{\text{Kolaboratif}} = \mu SP_{\text{Kompetitif}}$$

$$H_{a1} : \mu SP_{\text{Kolaboratif}} > \mu SP_{\text{Kompetitif}}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{\text{hitung}} = 4,35$ sedangkan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{\text{hitung}} = 4,35 > F_{\text{tabel}} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif ($\bar{X} = 24,3$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif ($\bar{X} = 22,7$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{02} : \mu MB_{Tinggi} = \mu MB_{Rendah}$$

$$H_{a2} : \mu MB_{Tinggi} > \mu MB_{Rendah}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 5,14$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 23,9$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 22,8$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{03} : SP \times MB = 0$$

$$H_{a3} : SP \times MB \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 104,36$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat teruji kebenarannya.

Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,80)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,86	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	9,13	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	2,78	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	1,32	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	6,53	2,72
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	6,56	2,72

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat maka berdasarkan tabel di atas, dari enam uji lanjut yang dilakukan maka terdapat satu uji yang tidak signifikan yaitu kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah. Hal ini bermakna bahwa pada strategi pembelajaran yang diterapkan baik kompetitif dengan siswa yang berkarakter motivasi belajar rendah dan kolaboratif dengan siswa berkarakter rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara umum terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, hal ini terlihat dari: (1) strategi pembelajaran kolaboratif memberikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi pada siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah, dan (2) strategi pembelajaran kompetitif memberikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi pada siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah dari pada dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif.

Pernyataan di atas didukung dari data rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 19,2$) dan rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif tinggi ($\bar{X} = 25,5$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif ($\bar{X} = 19,2$).

Secara detail hasil ujian lanjut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif, hal ini ditunjukkan melalui hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 9,86 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran kolaboratif dengan strategi pembelajaran kompetitif.. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

2. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 9,13 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah.

3. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 2,78 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat antara yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan siswa yang bermotivasi belajar rendah.

4. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi, tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar rendah menunjukkan hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 1,32 < \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah

5. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 6,53 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

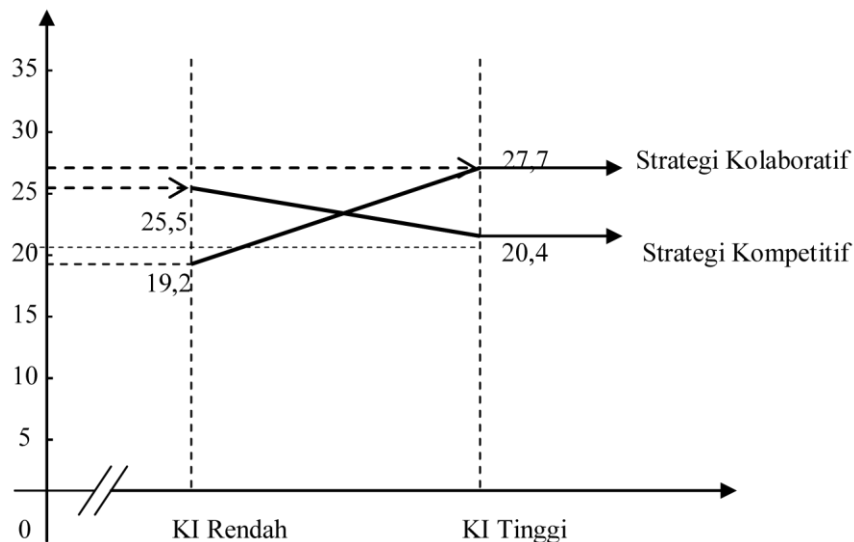
Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi, dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi.

6. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah, lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 6,561 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah.

Hasil pengujian uji lanjut di atas juga menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dapat ditunjukkan gambar sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, hal ini ditandai dengan garis menyilang antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kelompok siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi strategi pembelajaran kolaboratif memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang

lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif, dimana nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif daripada dengan strategi kompetitif. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Payong (2005) dan Yuni (2001). Penelitian Payong tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Kompetitif dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA 03 Jakarta menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi kolaboratif memperlihatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi kompetitif. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, strategi pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan strategi kompetitif. Namun bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, baik strategi kolaboratif maupun strategi kompetitif tidak memiliki perbedaan pengaruh.

Penelitian Yuni tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Fisika SMP 1 Pematang Siantar menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran kolaboratif memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi kompetitif. Selanjutnya apabila dilihat dari kemandirian belajar maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan kompetitif.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran kolaboratif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar sebagaimana dijelaskan Jonassen (1996) bahwa pembelajaran kolaboratif sebagai suatu pembelajaran kelompok kecil di mana para siswa bekerja bersama-

sama untuk memaksimalkan hasil belajarnya sendiri dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Proses belajar secara kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Disamping itu strategi pembelajaran kolaboratif bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengerjakan latihan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran kolaboratif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran

secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran kolaboratif lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama diantara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran kompetitif, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Pernyataan di atas sejalan dengan kajian Davis (1993) mengenai strategi kolaboratif yaitu: (1) siswa bekerja dalam tim untuk menguasai materi pelajaran, (2) tim atau kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kinerja akademis tinggi, sedang, dan rendah, (3) tim terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras, dan (4) sistem ganjaran berorientasi pada kelompok, bukan individu, sedangkan Hill dan Hill (1996) bahwa ada dua unsur penting yang selalu ada dalam kegiatan kolaboratif yakni kesamaan tujuan dan saling ketergantungan (interdependensi) yang positif..

Temuan penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurfiatin, Sunarto, Sudarno (2016) menunjukkan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar akhir siswa persentase ketuntasan 46,67% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar akhir siswa meningkat 70% atau 21 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada hasil belajar akhir siswa menjadi 86,67% atau 26 siswa.

Hasil penelitian Lasidos dan Matondang (2015) menunjukkan penerapan Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar –dasar gambar teknik. Di mana nilai rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I yaitu 68 meningkat menjadi 82 pada siklus II. Data nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 16 siswa (80%) untuk kategori tidak kompeten dan 4 siswa (20%) untuk kategori kompeten. Siklus II diperoleh 16 siswa (80%) untuk kategori kompeten dan 4 siswa (20%) untuk kategori sangat kompeten. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 70 meningkat menjadi 85 pada siklus II.

Hasil penelitian Azis, Adnan, Muis, Musawwir, dan Faisal (2013) menunjukkan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Hasil penelitian Rofiq, Widodo, Fajartanni (2014) menunjukkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung pada mata pembelajaran Membaca Gambar Teknik. Di mana hasil perhitungan menunjukkan $F_h = 7,26 > F_t(\alpha = 0,05) = 3,98$ dan $F_t(\alpha = 0,01) = 7,01$. Di mana siswa yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif mempunyai rerata hasil belajar 25,39 sedangkan yang mengikuti model pembelajaran langsung mempunyai rerata hasil belajar 20,61.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran kolaboratif rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Sedangkan pada strategi pembelajaran kompetitif, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah lebih tinggi daripada hasil Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motivasi belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif sedangkan siswa dengan kemampuan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini dapat dimaklumi karena siswa dengan siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Sedangkan karakteristik motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena perbedaan karakteristik motivasi belajar ini diprediksikan akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Di samping itu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Demikian juga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka faktor karakteristik motivasi belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana

penjelasan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik siswa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk didalamnya adalah motivasi belajar. Dimana siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi lebih berpeluang untuk menumbuhkembangkan keberhasilan belajarnya daripada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah. Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menunjukkan dorongan yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal dari pada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Temuan penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Warti (2016) yang menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada 5 % = 1,670.

Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi kolaboratif lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi kompetitif. Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kompetitif dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kolaboratif terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Hal ini sejalan ungkapan Gunawan (2004:197) bahwa kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah: melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, mengasah kecerdasan interpersonal, melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi, siswa tidak malu bertanta kepada temannya sendiri, kecepatan dan hasil belajar meningkat, kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sedangkan sisi kelemahan pembelajaran kolaboratif adalah siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya,

siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya, bila kerjasama tidak dapat berjalan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Pengaruh strategi kolaboratif dan kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.

Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Itu berarti bahwa penggunaan strategi kolaboratif dengan siswa yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi kolaboratif bagi hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif.

Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi kolaboratif dan kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi dimana strategi kolaboratif diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi kompetitif.

Siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi kolaboratif yang menekankan kerjasama dan interaksi dengan siswa lain kurang memberikan pengaruh pada mereka.

Sebaliknya strategi kompetitif akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini. Karena sifatnya yang lebih menyendiri dan sulit bergaul maka pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain. Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi kompetitif akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi kolaboratif. Dengan demikian diduga bahwa ada perbedaan pengaruh strategi kolaboratif dan strategi kompetitif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi kompetitif akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan-keterbatasan yang ditemui pada pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

Pertama, ketika mengelompokkan siswa berdasarkan kategori motivasi belajar, dalam hal ini peneliti tidak memiliki keahlian untuk menjangrinya maka peneliti meminta bantuan lembaga konsultan psikologi.

Kedua, pemahaman tenaga pengajar yang kurang dalam mengajarkan materi dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif, karena selama ini terpola dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan buku teks saja. Mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif dan memberikan rancangan dan bahan perlakuan pembelajaran strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif. Di samping itu juga melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul selama pelaksanaan perlakuan.

Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada strategi strategi kolaboratif dan satu kelas pada strategi pembelajaran kompetitif, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Keempat, instrumen tes hasil belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa, belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terekam dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif. Dengan demikian strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana untuk siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif, sedangkan siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah matapelajaran Pendidikan Agama Islam..

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dari pada strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, siswa dapat memahami materi ajar secara komprehensif.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Penerapan strategi pembelajaran kompetitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan

pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif diharapkan tenaga pengajar SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif maka tenaga pengajar harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran kolaboratif.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada tenaga pengajar SDN 057212

Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan yang berfokus pada interaksi dalam kelompok.

Siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari belajar yang dikonstruksinya sendiri melalui aktivitas belajar yang dilakukannya.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada tenaga pengajar SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat untuk memilih strategi pembelajaran yang harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam akan efektif atau tidak tergantung pada karakteristik siswa. Adanya perbedaan motivasi belajar ini berimplikasi kepada tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar kepada peserta didik.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan motivasi belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

Bagi siswa dengan motivasi belajar rendah diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif secara rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran kompetitif lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Pengaruh strategi kolaboratif dan kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.

Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Itu berarti bahwa penggunaan strategi kolaboratif dengan siswa yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi kolaboratif bagi hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi kolaboratif dan kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi di mana strategi kolaboratif akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi kompetitif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada tenaga pengajar dan siswa SDN 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Untuk tenaga pengajar, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil

belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada Kementerian Agama Langkat agar memperbaharui kembali kurikulumnya jika belum ada muatan-muatan kurikulum tentang strategi pembelajaran kolaboratif karena melalui penelitian ini terbukti bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa..
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar kiranya perlu melihat karakteristik motivasi belajar siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran. Di mana siswa dengan motivasi belajar tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pembelajaran kolaboratif dan siswa dengan motivasi belajar rendah maka sebaiknya digunakan strategi pembelajaran kompetitif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif hendaknya menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif.

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi.. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2002.
- Azis, Andi Asmawati., Adnan, Muis, Abd., Musawwir, dan Faisal. *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XU IPA 3 Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 8 Makassar*. Jurnal: Bionature, Volume 14, Nomor 1, April 2013.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Lasidos, Pahala Arion dan Matondang, Zulkifli. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Siatas Barita Tapanulis Utara*. Jurnal: Educational Building Volume 1, Nomor 1, Juni 2015. 13 – 22, ISSN : 2477-4898.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Tekonologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Mudhoffir. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nurdin. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal: Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015.
- Nurfiatin, Titin., Sunarto., dan Sudarno. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rofiq, Zainur., Widodo, Urip. dan Fajartanni, Dandhi. *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik*

Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014

- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Roqoiyah, Tatik. *Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi*. Jurnal: Wahana Pedagogika, Vol. 2 No. 1 Juni 2016.
- Santoso, Singgih. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwanto Wonogiri, Jawa Tengah*. Jurnal: Berkala Fisika Indonesia Vo. 5 Nomor 1 Januari 2013.
- Sardiman, AM. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Seels, Barbara. dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology, The Defenition and Domains of The Field*, Washington. Terjemahan. Yusufhadi Miarso dkk, 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sulistyo, Ignatius. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1 2016.
- Sunadi, Lukman. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi, 2015.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Penajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wardiman, Jojohadikusomo. *Menatap Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.

- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yenni, Agustina. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Dan Quantum Teaching Pada Materi Pajak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makmur*. Jurnal: Sains Ekonomi dan Edukasi Vol. III, No. 1 April 2015 ISSN : 2354-6719.
- Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul R. *Kontribusi Sikap Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal: Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2, Juni 2013.

Lampiran 1

TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PETUNJUK Pengerjaan:

1. Tulis nama mu dalam lembar jawaban
2. Bacalah soal-soal dengan teliti
3. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling benar
4. Jangan mencoret lembar soal, JANGAN MENCONTEK dan tidak boleh bekerjasama dengan teman. PERCAYALAH PADA DIRIMU SENDIRI.
5. Bila ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas/guru mu.

SOAL:

1. Meneladani perilaku orang-orang saleh adalah
 - A. dilarang
 - B. dibolehkan
 - C. dibenci
 - D. diperintahkan
2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar r.a dibuktikan dengan cara
 - A. rajin menabung
 - B. rajin berinfaq
 - C. rajin bekerja
 - D. rajin berhutang
3. Perilaku Abu Bakar r.a dalam ibadah sunnah patut kita teladani, misalnya dalam hal
 - A. tahajud, membaca Al-Qur'an dan puasa sunnat
 - B. berpuasa di bulan Ramadhan
 - C. berzikir dan sholat fardhu
 - D. sholat berjama'ah dan Zakat
4. Meneladani ketakwaan Abu Bakar dalam hal makanan misalnya
 - A. suka memeriksa kehalalan makanan
 - B. sedikit makan agar tidak gemuk
 - C. makan saja apa adanya
 - D. tidak makan di warteg
5. Seorang yang diberi amanat sebagai pemimpin seharusnya
 - A. boleh berbuat apa saja
 - B. berlaku adil kepada semua rakyatnya
 - C. berkuasa terhadap rakyatnya
 - D. menumpuk harta sesuka hatinya
6. Seorang khalifah pemberani yang patut dijadikan teladan oleh setiap pemimpin ialah khalifah

- A. Umar bin Khattab
 - B. Abu Ubaidah
 - C. Abu Sufyan
 - D. Abu Talib
7. Ketika melihat rakyatnya ada yang menderita, Umar r.a segera membantunya. Perilaku Umar r.a seperti ini adalah bukti seorang pemimpin yang
- A. pemberani
 - B. penyayang
 - C. berwibawa
 - D. bersahaja
8. Umar r.a sering melakukan ronda malam untuk mengetahui keadaan rakyatnya. Perilaku seperti ini adalah bukti seorang pemimpin yang pada rakyatnya
- A. peduli
 - B. pemberani
 - C. tanggung Jawab
 - D. bijaksana
9. Walaupun pada masa Khalifah Umar r.a harta melimpah ruah, ia dan keluarganya hidup sederhana. Perilaku Umar r.a seperti ini kita teladani
- A. tidak boleh
 - B. sebaiknya
 - C. seharusnya
 - D. tidak perlu
10. Ketika akan membantu keluarga miskin, Khalifah Umar mengirim sekarung gandum dengan cara
- A. menyuruh pembantunya, Aslam
 - B. memikulnya sendiri
 - C. menyuruh keluarga miskin itu datang ke istana
 - D. dikirim lewat kafilah (rombongan musafir)
11. Berbuat baik kepada orang lain tujuannya hanya mengharap ridho Allah SWT disebut
- A. tawaddu'
 - B. ikhlas
 - C. riya
 - D. syukur
12. Abu Bakar memimpin kaum Muslimin hanya ingin mendapatkan
- A. gaji
 - B. pahala
 - C. ridho Allah SWT
 - D. pujian
13. Ketika ada teman yang tidak mempunyai alat tulis, kamu harus
- A. meminjamkannya

- B. membiarkannya
 - C. mengejeknya
 - D. memberinya
14. Sikap yang tidak dimiliki Abu Bakar adalah
- A. pamrih
 - B. sederhana
 - C. pemberani
 - D. membela yang lemah
15. Ketika ada teman yang zalim, kamu harus
- A. membiarkannya
 - B. mengingatkannya
 - C. mengikutinya
 - D. menentangnya
16. Abu Bakar berani memerangi orang-orang murtad dan nabi-nabi palsu, karena ...
- A. memiliki mukjizat
 - B. orang-orang Islam sudah banyak
 - C. memiliki keimanan yang kuat
 - D. diperintah oleh Rasulullah
17. Sikap yang tidak dimiliki oleh Umar bin Khattab adalah
- A. Pemberani
 - B. kerakyatan
 - C. ketegasan
 - D. ceroboh
18. Umar bin Khattab tegas kepada orang-orang
- A. kafir
 - B. lemah
 - C. miskin
 - D. kaya
19. Apabila ada orang kafir yang memusuhi umat Islam, yang harus dilakukan adalah ...
- A. membiarkannya
 - B. menentangnya
 - C. menasehatinya
 - D. memberi bantuan berupa uang
20. Apabila diberi uang oleh orangtua, yang harus kamu lakukan adalah
- A. menghabiskannya
 - B. diberikan kepada adik
 - C. dibelikan sesuai dengan kebutuhan
 - D. ditabungkan semuanya

21. Puasa yang wajib dilakukan oleh kaum Muslimin ialah puasa
- A. Ramadhan
 - B. Syawal
 - C. Senin dan Kamis
 - D. Asyura
22. Seseorang yang sudah tua renta dan tidak mungkin kuat berpuasa, ia harus
- A. mengganti puasanya
 - B. membayar zakat fitrah
 - C. membayar fidyah
 - D. mengqodho puasanya
23. Salah satu hikmah puasa ialah
- A. percaya diri
 - B. menahan lapar
 - C. melatih kesabaran
 - D. menahan haus
24. Ketika sedang berpuasa, kamu tidak sengaja minum, maka puasa mu
- A. batal
 - B. tidak batal
 - C. diulang
 - D. rusak
25. Puasa pada hari Idul Fitri hukumnya
- A. sunah
 - B. haram
 - C. makruh
 - D. wajib
26. Orang Islam yang secara sengaja tidak melaksanakan puasa, berarti telah
- A. berbuat jahat
 - B. mematuhi larangan Allah SWT
 - C. melanggar perintah Allah SWT
 - D. Hidup bebas
27. Sholat Tarawih dilaksanakan pada malam hari setelah ...
- A. sholat Maqhrib
 - B. Sholat Isya
 - C. Sholat Zhuhur
 - D. Sholat Witr
28. Mengakhirkan makan sahur termasuk
- A. sunah puasa
 - B. wajib puasa
 - C. syarat sah puasa
 - D. makruh

29. Bilangan sholat witr adalah
- A. dua rakaat
 - B. tiga rakaat
 - C. enam rakaat
 - D. empat rakaat
30. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka puasa, tetapi harus
- A. mengqodhonya
 - B. mengganti dengan fidyah
 - C. bersedekah
 - D. istiqfar
31. Suci dari haid dan nifas bagi wanita termasuk puasa
- A. syarat wajib
 - B. syarat sah
 - C. rukun
 - D. sunah
32. Berniat untuk melaksanakan puasa wajib dilakukan pada
- A. siang hari
 - B. malam hari
 - C. sore hari
 - D. pagi hari
33. Perintah puasa terdapat dalam Al-Quran surah
- A. Al-Baqaroh ayat 136
 - B. Al-Baqaroh ayat 118
 - C. Al-Baqaroh ayat 183
 - D. Al-Baqaroh ayat 138
34. Puasa Senin dan Kamis hukumnya
- A. wajib
 - B. haram
 - C. sunah
 - D. makruh
35. Perintah puasa ditujukan kepada
- A. semua orang
 - B. orang-orang beriman
 - C. orang-orang kafir
 - D. orang-orang musyrik
36. Di bawah ini adalah perkara yang dapat membatalkan puasa, kecuali
- A. hilang akal (karena mabuk dan pingsan)
 - B. muntah dengan sengaja
 - C. mandi di pagi hari
 - D. makan pada tengah hari

37. Sengaja melakukan sesuatu yang dapat membatalkan puasa wajib tanpa ada alasan yang dibolehkan syariat adalah
- A. dosa
 - B. tidak apa-apa
 - C. makruh
 - D. diperbolehkan

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1	D	21	A
2	B	22	C
3	A	23	C
4	A	24	B
5	B	25	B
6	A	26	C
7	D	27	B
8	A	28	A
9	C	29	B
10	B	30	A
11	B	31	B
12	C	32	B
13	A	33	C
14	A	34	C
15	D	35	B
16	C	36	C
17	D		
18	A		
19	B		
20	C		